

METODE TA'WIL IBNU RUSYD
Telaah atas Kitab *Fashl al-Maqal fima bayna al-Hikmah*
wa al-Syari'ah min al-Ittishal



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

ANTON JAYA

NIM. 09510014

JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

Dosen Pembimbing

Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Anton Jaya
Lamp. : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anton Jaya
NIM : 09510014
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Judul Skripsi : Metode Ta'wil Ibnu Rusyd telaah atas Kitab *Fashl al-Maqol fima bayna al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittishal*

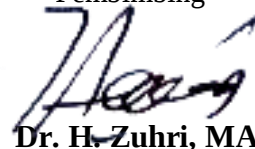
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing



Dr. H. Zuhri, MA.
NIP. 19700711 2002112 1 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Skripsi Saudara Anton Jaya

Lamp: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anton Jaya

NIM : 09510014

Judul : Metode Takwil Ibnu Rusyd telaah atas Kitab *Fashl al-Maqol fima bayna al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittishal*

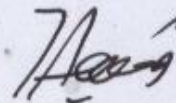
Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Jurusan : Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Fil.I)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,

Pembimbing



Dr. H. Zuhri, MA.
NIP. 19700711 2002112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anton Jaya
NIM : 09510014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : jln.Nyimas Gandasari.Rt/Rw: 01/01. Panguragan Wetan,
Panguragan. Cirebon. Jawa Barat
Telp./Hp. : 087729038229
Judul Skripsi : Metode Ta'wil Ibnu Rusyd telaah atas Kitab *Fashl al-Maqol fima bayna al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittishal*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang di ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Saya yang menyatakan,



Anton Jaya
NIM:09510014



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/273/2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Metode Ta'wi Ibnu Rusyd Telaah atas Kitab Fashl al-Maqal fima bayna al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittishal*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anton Jaya
NIM : 09510014
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 21 Januari 2015
Nilai munaqosyah : 93 (A-)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji II/Sekretaris

Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III

Dr. H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Yogyakarta, 21 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. H. Syarif Nur, MA.
NIP. 19620719 198803 1 005

MOTTO

"Guru Tercepat adalah Belajar dari pengalaman orang lain"



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk “Mamo”



ABSTRAK

Cara beribadah muslim tidak akan pernah lepas dari pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an, baik ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat eksetoris maupun esotoris. Pemahaman itu akan menentukan bagaimana muslim memahami islam sesuai dengan tingkat kemampuan rasio untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kekeringan penelitian terhadap tokoh-tokoh besar muslim, menggelitik benak peneliti untuk mengkaji salah satu tokoh besar islam, yang sangat terkenal di dunia barat maupun islam. Tokoh itu adalah Abu Walid Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Rusyd.

Ibnu Rusyd membagi –paling tidak- tiga golongan manusia dalam menerima dan memahami isi kandungan al-Qur'an, yang pertama adalah golongan khitobi, yaitu golongan masyarakat mayoritas yang dalam pemahaman tentang al-Qur'an mereka hanya mampu menangkap secara literal. Sedangkan golongan kedua adalah golongan jadali, yaitu golongan yang dalam memahami al-Qur'an mereka melewati jalur berdebat dengan orang lain. Adapun golongan ketiga adalah golongan burhani, yaitu golongan yang dalam memahami al-Qur'an tidak semata-mata melihat ayat secara literal ataupun mendebat orang lain, melainkan dengan cara menempuh jalur demonstratif dengan berbagai pertimbangan yang bijak.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jelasnya yaitu penelitian pemikiran tokoh yang hidup pada masa lalu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak akan pernah lepas dari penelitian/kajian pustaka (*library research*). Secara umum, metode penelitian ini dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama pengumpulan data, dan tahap kedua pengolahan dan atau analisis data. Dalam tahap pengumpulan data, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan data primer, yaitu kitab *Fash al-Maqol Fima Baina al-Hikmah Wa al-Syariah min al-Ittishal* karya Ibnu Rusyd. Untuk selanjutnya penelitian akan menggunakan data pendukung yang akan memudahkan peneliti untuk memahami data primer tersebut.

Secara ideologis, Ibnu Rusyd ingin mengungkapkan bahwa metode ta'wil filsosfis menjadi metode yang paling tepat dalam memahami konsep Tuhan. Padahal, teori yang lainpun layak untuk memahami konsep Tuhan, tergantung tingkat kemampuan manusia dalam memahami dan menerapkan teori tersebut.

Secara otoritatif, Ibnu Rusyd ingin mengungkapkan bahwa beberapa tokoh telah merusak teori dasar filsafat, seperti al-Ghazali. Menurut peneliti, antara Ibnu Rusyd dan al-Ghazali adalah dua tokoh besar Muslim yang seharusnya dipahami secara berbeda. Jadi, penelitian berikutnya harus lebih teliti dalam membahas pemikirantokoh.

Secara konservatif, Ibnu Rusyd mengungkapkan bahwa syariat hanya bisa diterima secara lahiriah, sedangkan seringkali Ibnu Rusyd mengatakan bahwa al-Qur'an yang maknanya masih samar harus dita'wil. Dari kedua statemen tersebut, bukan berarti Ibnu Rusyd tidak konsisten, melainkan kelenturan pemikirannya terkait pemahaman syariat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ke dalam salah satu golongan yang berhak mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Amin.

Meskipun dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini penulis mengalami sedikit hambatan, namun dengan izin Allah SWT Alhamdulillah tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dengan penuh ketulusan hati penulis mohon maaf apabila ada kekurangan, kekhilafan maupun hal-hal lain yang kurang berkenan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun setidaknya penulis dapat belajar dan mengambil hikmahnya.

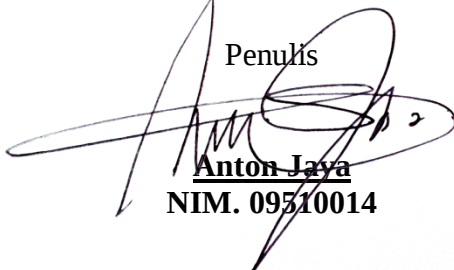
Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Syaifan Nur, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. H. Zuhri, MA, selaku Ketua Jurusan FA Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Pembimbing skripsi.
3. Kepada SekJur, Dr. Robby Habiba Abror, Hum, serta para penguji Skripsi.
4. Muhammad Fatkhan, S. Ag M.Hum, selaku Pembimbing Akademik Jurusan FA Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen dan TU Jurusan Filsafat Agama beserta staff-staff-nya yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
6. Mamah tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis selama ini. Tak lupa kepada kelima keponakan yang selalu membuat rindu untuk memeluknya.
7. Seseorang yang spesial yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini, Diah SR al-Ghifary
8. Kepada sahabat-sahabat Korp Perjuangan dan teman-teman UDARA
9. Kepada seorang dibelakang layar pengerjaan skripsi ini, Arif Rahman Hakim, Lc. dan M. Taufik Akbar, S.Th.i

Besar harapan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran yang luas akan alam semesta dan segala ciptaan Allah di seluruh jagat yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penulis

Anton Jaya
NIM. 09510014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : MENGENAL LEBIH DEKAT SOSOK IBNU RUSYD	
A. Kondisi Sosio-politik Andalusia	13
B. Riwayat Hidup Ibnu Rusyd	16
C. Karya-karya Ibnu Rusyd	20

D. Memperkenalkan Kitab <i>Fashl al-Maqol</i>	22
BAB III : METODE TA’WIL IBNU RUSYD	
A. Pengertian Ta’wil dan Ruang Lingkupnya	27
B. Unsur-unsur Ta’wil Ibnu Rusyd	34
C. Makna Lahir dan Makna Bathin.....	37
D. Ta’wil dan Klasifikasi Manusia berdasarkan Syariat	40
E. <i>Tasawur</i> dan <i>Tashdiq</i>	42
F. Kelayakan Penta’wilan	46
BAB IV : ANALISIS TA’WIL IBNU RUSYD	
A. Rekonstruksi Makna al-Qur’an.....	51
1. Kosmologi	51
2. Ontologi.....	58
3. Eskatologi.....	60
4. Filsafat Kenabian	61
B. <i>Fashl al-Maqal</i> : Upaya mempertemukan Filsafat dan Agama	65
C. Filsafat: Upaya memahami Tuhan	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
RIWAYAT HIDUP PENULIS	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dari Allah melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang bertujuan sebagai petunjuk sekaligus pedoman hidup bagi manusia yang bertaqwa. Di dalam al-Qur'an terdapat dua jenis ayat, yang pertama dilihat dari turunnya ayat maka akan ditemui perbedaan antara ayat yang turun di mekkah dan di mana. Jenis ayat kedua dilihat dari isi kandungan ayat, maka akan ditemukan ayat-ayat muhkamat dan mutasyabihat.

al-Qur'an memiliki kandungan makna yang Plural. Pluralitas penafsiran dan pemaknaan al-Qur'an seringkali terjadi pada ayat-ayat *mutasyabihat*. Ayat-ayat *mutasyabihat* inilah yang banyak diperdebatkan oleh para ulama terkait dengan makna dan tujuan Allah mencantumkan dalam al-Qur'an. Perlu diketahui bahwa al-Qur'an diturunkan sesuai dengan semangat Tradisi dan Keberagaman Masyarakat Arab. Maka, untuk memahami al-Qur'an secara kontekstual haruslah mengetahui *Asbab al-Nuzul* al-Qur'an.

Menjadi dilema ketika pada satu ayat al-Qur'an menganjurkan penggunaan akal untuk memahaminya, sementara pada ayat lain dinyatakan bahwa hanya Allah yang mengetahui makna tersirat al-Qur'an. Seperti kata *yadun* dalam ayat *Yadullah fauqo aydihim* (QS. al-Fath:48), jika dipaksakan untuk dita'wil maka ayat tersebut akan jauh dari ayat yang tercantum, sedangkan jika tidak dita'wil maka ayat tersebut menjerumuskan manusia menyamakan Allah dengan makhluk-Nya.

Semua teks tidak akan bermakna apa-apa jika tidak ditafsirkan, begitu pula al-Qur'an tidak akan mengeluarkan makna jika tidak dipahami dan ditelaah. Dengan kenyataan seperti ini, maka timbul pertanyaan Apakah manusia hanya menyerahkan makna ayat tersebut kepada Allah semata atau manusia juga dapat menerka-nerka makna yang tercantum dalam ayat.

Mengutip perkataan Ibnu Rusyd, bahwa ketakutan dalam memaknai al-Qur'an dengan makna-makna yang baru yang bersifat revolusioner dikarenakan kurangnya kemampuan dalam memahami isi dan kandungan yang terdapat didalam al-Qur'an.¹ Padahal beberapa ayat al-Qur'an mengajarkan bahwa segala yang ada dalam alam semesta ini harus dipikirkan dan dipahami untuk mengetahui sang Pencipta alam semesta dan seisinya ini.

Keyakinan seorang Muslim terhadap Islam harus dibuktikan atau dikuatkan dengan dalil yang ada di dalam al-Qur'an atau Hadist atau dengan Ijtihad menggunakan *Qiyas 'Aqli* (Rasio) dengan syarat tetap berlandaskan pada dalil *Naqli* (ayat) yang tercantum dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, keyakinan tersebut haruslah dibuktikan secara Rasional semampu manusia membuktikannya.

Dengan adanya anjuran untuk memahami segala wujud yang ada di alam semesta ini, maka aktifitas Rasio bersifat dibutuhkan atau bahkan diwajibkan oleh syari'at dalam memahami al-Qur'an. Kita tidak boleh takut untuk mencari dan mengungkap makna-makna baru yang terkandung didalam al-Qur'an, karena isi dan kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an melebihi teks al-Qur'an secara lahiriah. al-Qur'an hanya memiliki 6666 ayat, sedangkan permasalahan-

¹Ibnu Rusyd, *Fashl al-Maqol fi ma baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Itthishal*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972), Hlm. 14

permasalahan yang manusia hadapi terkait dengan persoalan ketuhanan: Keberadaan Allah, baik Sifat, Dzat maupun Tindakan, dan Kemanusiaan: Hukum, Akhlak dan lain sebagainya- adalah berkembang sesuai dengan tantangan zaman, sedangkan al-Qur'an telah diturunkan sekitar 14 abad silam. Oleh karena itu, pentingnya memahami Al-Qur'an secara Rasional dan kontekstual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kajian al-Qur'an itu sendiri.

Ibnu Rusyd bukan ulama pertama yang membahas tentang ta'wil al-Qur'an, beberapa ulama dan aliran sebelumnya telah melakukan penta'wilan al-Qur'an, diantaranya adalah aliran Asyariah, Mu'tazilah dan aliran Hasywiyah. Bukan hanya aliran teologi dan tasawuf yang telah melakukan penta'wilan al-Qur'an, penganut aliran filsafat pun telah melakukan penta'wilan, seperti al-Kindi, al-Farabi dan Ibnu Sina.

Dengan menengok sejarah bahwa telah ada beberapa ulama yang menta'wil al-Qur'an, maka tetaplah seorang ahli dalam ilmu al-Qur'an tidak boleh menta'wil al-Qur'an? Ketidakinginan penulis mengkhususkan kajian al-Qur'an dipegang oleh aliran tertentu menggelitik hati penulis untuk menampilkan Ibnu Rusyd sebagai salah satu tokoh Filsafat untuk turut menta'wil al-Qur'an secara Rasional dengan tetap pada koridor pemikiran Islam yang benar.

Pada dasarnya, Allah-lah yang hanya mengetahui makna yang terkandung di dalam al-Qur'an. Namun, agar manusia dapat mengetahui dan menyakini Allah sebagai Pencipta Alam semesta dan segala ciptaan-Nya maka Ta'wil al-Qur'an boleh dilakukan bagi orang-orang yang berilmu dengan metode yang dapat dibenarkan. Anjuran tersebut tertuang pada Q.S. al-Hasyr: 2“.....*maka ambillah*

(kejadian itu) untuk menjadi pelajaran. Wahai orang-orang yang berakal budi” (Q.S. al-Hasyr). Bahwa Allah mengajarkan Nabi Muhammad saw. untuk memahami Al-Qur’an.

Rasulullah tidak pernah menta’wil Al-Qur’an. Meskipun demikian, Rasulullah menjadi titik balik jawaban ketika ada persoalan al-Qur’an yang masih samar maknanya. Seperti pada kasus seorang budak yang ditanya oleh Rasulullah tentang keberadaan Allah, budak tersebut menjawab “Allah ada di langit”. Rasulullah pun segera memerintahkan Tuan si budak itu untuk membebaskannya karena Budak tersebut beriman kepada Allah. Apakah benar Allah ada di langit? Itulah kebijaksanaan Rasulullah dalam mengajarkan keimanan kepada umatnya. Seorang budak awam tidak mungkin menjawab selain mengatakan bahwa Allah ada di langit, karena seorang budak tidak mungkin mengikuti metode yang *jelimet* dalam memahami keberadaan Allah yang sebenarnya.

Setelah Nabi saw. wafat, beberapa kalangan dan tokoh Kalam dan Fikih banyak yang melakukan penta’wilan. Asyariah, misalnya, menta’wilkan ayat-ayat *Istawa*² dan *Hadist Nuzul*³, sedangkan para pengikut Hambali lebih mengembalikan hal-hal itu kepada makna tekstualnya. Lain lagi dengan para Sufi yang menganggap bahwa semua ayat yang ada dalam Al-Qur’an boleh dita’wil. Bagi Ibnu Rusyd, hanya Filosof lah yang boleh menta’wilkan al-Qur’an, karena

²Ayat *Istawa*’ ini diambil dari firman Allah SWT: *Tuhan yang maha pemurah, yang bersemayam di atas Arsy*. (Q.S. Thaha: 5) (al-Qur’an dan Terjemahannya, Penerbit Departemen Agama Republik Indonesia, CV. “Darus Sunnah”, Jakarta).

³*Hadits Nuzul* maksudnya ialah bahwa Allah Ta’ala setiap malam turun ke langit dunia dan berfirman: *adakah orang yang meminta, maka Aku beri, Adakah orang yang berdoa, maka Aku kabulkan, Adakah orang yang memohon ampun, maka Aku ampuni dia*.

mereka menggunakan Qiyas *Yaqini* dalam menemukan makna Bathin al-Qur'an. Sedangkan para Mutakallimin dan para Fuqoha menggunakan Qiyas Dhanni yang meragukan untuk diikuti.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pengertian ta'wil menurut Ibnu Rusyd?
2. Bagaimana konsep ta'wil yang dirumuskan oleh Ibnu Rusyd dan bagaimana Penerapannya?
3. Dengan banyaknya model penta'wilan yang dilakukan oleh para ulama, dimanakah posisi Ta'wil Ibnu Rusyd?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep ta'wil menurut Ibnu Rusyd;
2. Menjelaskan lingkup ta'wil dan model penta'wilan yang digagas oleh Ibnu Rusyd dan pola penerapan Ta'wil tersebut;
3. Mengetahui ta'wil Ibnu Rusyd diantara diskursus yang ada.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambahkan wacana tentang ta'wil.

2. Menjadi bahan referensi bagi Peneliti berikutnya terkait dengan persoalan ta'wil maupun kajian tokoh tentang Ibnu Rusyd.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian, penulis melacak penelitian-penelitian yang terkait dengan Ibnu Rusyd, baik biografi maupun pemikirannya. Untuk itu, Penulis mulai mencari karya-karya yang terkait dengan pemikiran Ibnu Rusyd di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari pencarian tersebut, Penulis menemukan beberapa buku yang meneliti tentang Ibnu Rusyd dan pemikirannya dan atau buku yang membahas persoalan penafsiran al-Qur'an, diantaranya adalah;

1. Buku *Filsafat Islam*⁴ yang ditulis oleh Sudarsono. Buku ini menjelaskan tentang kerangka berfikir dan syarat-syarat penta'wilan yang diperagakan oleh Ibnu Rusyd.
2. Buku yang ditulis Khudori Soleh yang berjudul *Epistemologi Ibnu Rusyd Upaya Mempertemukan Agama dan Filsafat*.⁵ Buku ini menjelaskan sumber pengetahuan, bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, validitas pengetahuan dan implikasi dan konsekuensi pengetahuan. Buku yang disebutkan terakhir sangat membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini karena buku ini banyak sekali mengutip paragraf-paragraf dari kitab *Fashl al-*

⁴Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Rineka CIPTA, 1997).

⁵Khudori Soleh, *Epistemologi Ibnu Rusyd: Upaya Mempertemukan Agama dan Filsafat*. (Malang: UIN MALIKI-PRESS, 2012).

Maqol fima baina al-Hikmah wa al-Syariah min al-Itthishal yang menjadi kitab inti dari penyusunan Skripsi ini.

3. Muhammad Abid al-Jabiri menulis syarah kitab *Al-Kasfu 'an Manahij Al-Adillah fi Aqa'id Al-Millah* karya Ibnu Rusyd, buku itu diterjemahkan ke bahasa indonesia oleh Aksin Wijaya dengan judul *Nalar Filsafat dan Teologi Islam Upaya Membentengi Pengetahuan dan Mempertahankan Kebebasan Berkehendak*.⁶ Buku ini menjadi kelanjutan dari kitab *Fashl al-Maqal* yang sedang penulis kaji.
4. Nashr Hamid Abu Zaid, tokoh yang banyak mengkaji pemikiran Ibnu Rusyd, memandang bahwa Ta'wil (interpretasi teks) adalah wajah lain dari teks. Ia menuliskan bahwa teks dan interpretasi adalah saudara kembar, seseorang yang hapir tidak dapat mengenali satu dari yang lainnya. Apa yang yang muncul adalah dialog atau wacana yang tak terpecah antara buku dan manusia, antara kitab suci dan tadisi, antara huruf dan spirit, antara kata-kata dan pengalaman orang-orang yang mendengarkannya.⁷
5. Ali Harb dalam bukunya yang berjudul *Naqd an-Nash* yang diterjemahkan oleh M. Faisol Fatawi menjelaskan beberapa mekanisme untuk mengkaji dan memahami teks melalui nalar kritik yang Ia bangun. Menurutnya, teks adalah sama. Perbedaannya terletak pada aspek isi dan kandungannya, tapi menurutnya itu tidaklah penting dalam pembahasan tentang teks. Yang

⁶Muhammad Abed al-Jabiri, *Nalar Filsafat dan Teologi Islam*. Terj. Aksin Wijaya. (Yogyakarta: IRCiSod, 2003).

⁷Sebagaimana dikutip oleh Moch. Nur Ichwan dalam *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an*. (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 78.

terpenting menurutnya adalah bagaimana cara membangun wacana, membentuk dan mekanisme kerjanya.⁸

6. Menurut Fazlur Rahman, untuk memahami al-Qur'an terlebih dahulu harus meninjau kondisi Sosio-Historis pada saat al-Qur'an diturunkan. Ini penting mengingat al-Qur'an diturunkan pada kondisi masyarakat Arab yang masih menyakini berhala-berhala sebagai Tuhan. Teori Double movement (gerakan ganda) yang ditawarkan Fazlur Rahman sangat relevan untuk mengkaji al-Qur'an dari sisi Sejarah al-Qur'an diturunkan. Teori ini memiliki idea Formal dan Idea moral. Idea Formal adalah teks al-Qur'an yang dipahami secara Historis, sedangkan idea moral adalah pesan yang ingin disampaikan al-Qur'an. Seperti pada kasus pencurian dan hukum potong tangan. Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia bahwa setiap pencuri harus dipotong tangannya. Potong tangan adalah hukuman yang cocok diterapkan pada abad ke 13 saat al-Qur'an diturunkan. Hukum potong tangan itu memiliki idea moral yaitu efek jera terhadap pelaku pencurian. Oleh karena itu, pemaknaan ulang terhadap hukum potong tangan harus disesuaikan dengan hukum yang berlaku pada saat ini dengan melihat hukum negara dan juga hukum adat yang berlaku.

Disamping beberapa buku yang menulis tentang pemikiran Ibnu dan Penafsiran, penulis juga menemukan beberapa skripsi yang telah mengangkat Pemikiran Ibnu Rusyd sebagai objek kajian, yakni;

⁸Ali Harb, *Kritik Nalar al-Qur'an*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 8.

1. Skripsi yang ditulis oleh Hamzah, salah satu Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2003, yang berjudul "*Filsafat Ketuhanan Ibnu Rusyd*", Skripsi ini membahas beberapa pembahasan diantaranya yaitu tentang Ta'wil, namun dalam skripsi ini Hamzah tidak secara spesifik dalam pembahasan Ta'wil, ia lebih fokus membahas Filsafat Ketuhanan Ibnu Rusyd secara universal.
2. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa Aqidah Dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2002, yaitu Saripuddin dengan judul *Epistemologi Ibnu Rusyd Telaah Atas Kitab Bidayah Al-Mujtahid Perspektif Nalar Islam al-Jabiri*, Skripsi ini membahas tentang tiga epistemologi islam, yaitu *Bayani*, *Irfani* dan *Burhani*.

E. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji, karena metode itu sendiri berfungsi sebagai pedoman mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan yang memuaskan dan maksimal. Untuk itu, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah karya Ibnu Rusyd itu sendiri yaitu "*Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-*

Ithisál". Sedangkan sumber data sekunder berupa karya dari berbagai penelitian atau pemikir yang membahas tentang Ibn Rusyd dan dianggap memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, baik itu berupa karya asli maupun terjemahan.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah studi literatur, yaitu penelitian atas teks dari kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syarĩ'ah min Al-Ithisál* karya Ibn Rusyd sebagai sumber utama.

3. Metode Analisis Data

a. Teknik pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah mengumpulkan sebanyak mungkin literatur-literatur yang sesuai dengan objek penelitian.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan:

- 1) Deskripsi; yaitu menguraikan seteratur mungkin semua konsep Ibnu Rusyd dari topik yang telah ditentukan.⁹ Dalam hal ini berupa kutipan dari tokoh ataupun pembahasan ulang.
- 2) Interpretasi; menyelami pemikiran Ibnu Rusyd, untuk menampakan arti dan nuansa yang dimasukkan tokoh secara khas.¹⁰ Tujuannya untuk memahami pemikiran dari sang tokoh.

⁹Anton bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm. 56.

¹⁰Anton bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 63

- 3) Analisis; dari semua data yang terjangkau oleh penulis kemudian penulis menganalisis data-data tersebut agar memperoleh gambaran yang jelas tentang pola penalaran yang dikembangkan oleh Ibn Rusyd dalam kitabnya *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan Skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan agar dapat dipahami lebih mudah oleh pembaca.

BAB I, pada bagian ini penulis mencoba memulainya dengan sebuah pengantar tentang persoalan yang dihadapi dalam dunia teks al-Qur'an dan seluk beluknya. Terkait didalamnya Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan Metode yang digunakan dalam Penelitian ini.

BAB II, karena ini adalah kajian tokoh berserta pemikirannya, maka penulis pikir perlu juga mencantumkan biografi tokoh, dalam hal ini Ibnu Rusyd, dan pengenalan terhadap kitab kajian yaitu kitab *Fashl al-maqal fima bayna al-hikmah wa as-syari'ah* karya Ibnu Rusyd.

BAB III, Bab ini akan menjelaskan isi Pemikiran Ibnu Rusyd tentang Ta'wil Al-Qur'an yang menjadi inti kajian dalam penelitian ini. Untuk melengkapi Bab ini penulis menuliskan beberapa point penting yang ingin disampaikan Ibnu Rusyd tentang Ta'wil, diantaranya adalah persoalan makna lahir dan makna Bathin, tingkatan manusia menurut syariat dan kelayakan

seseorang untuk melakukan penta'wilan.

BAB IV, perlu menganalisis sebuah karya adalah yang terpenting dalam setiap penelitian. Oleh karena itu, Bab IV penulisakan menuangkan sedikit gagasan dan kritik penulis terhadap pemikiran Ibnu Rusyd tentang Ta'wil. Pokok-pokok persoalan terkait dengan persoalan Ta'wil pun tidak penulis lupakan untuk dicantumkan dalam Bab ini, diantaranya adalah persinggungan antara Syariat dan Filsafat, dan menentukan posisi Ibnu Rusyd dalam dunia penta'wilan baik yang sudah dilakukan oleh tokoh sebelum Ibnu Rusyd lahir maupun Tokoh-tokoh sesudahnya.

BAB V, akhirnya penelitian ini ditutup dengan kesimpulan dan saran, dimana point-point penting tentang pemikiran Ta'wil Ibnu Rusyd menjadi bagian inti dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang kami lakukan terhadap kitab *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmah wa al-Syari'at min Al-Ithisál* karya Ibn Rusyd maka dapat kami simpulkan berdasarkan rumusan masalah yang kami susun di bab 1 adalah sebagaimana berikut:

1. Ta'wil sebagai ukuran memahami al-Qur'an dan memberdayakan akal, jelasnya ta'wil adalah mengeluarkan petunjuk teks dari makna yang riil kepada makna metaforis. Dari definisi tersebut, dapat dimengerti bahwa sebenarnya tujuan ta'wil adalah membatalkan pengetahuan tentang teks secara lahiriah dan mengalihkan pemahaman teks kepada makna yang riil. Beberapa ayat al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang tidak mungkin dipahami kecuali dengan memusatkan akal. Penggunaan akal dalam memahami ayat al-Qur'an bukan usaha yang berani atau uji coba semata, melainkan kewajiban yang telah tercantum dalam al-Qur'an bahwa manusia haruslah memikirkan segala wujud yang ada di alam semesta ini.
2. Mekanisme Ta'wil yang tetap memperhatikan sisi kebahasaan, yakni menggunakan Filsafat dalam menta'wil al-Qur'an tidak sesulit apa yang dilakukan oleh para mutakallimin dengan metode dialektika yang jelimet dan menghasilkan kebenaran yang masih bersifat ambigu, ataupun tidak semudah apa yang dipraktekan oleh kalangan awam yang hanya memahami al-Qur'an secara lahiriah. Metode Filsafat yang diterapkan pada pengkajian al-Qur'an harus melalui beberapa verifikasi yang dalam. Maka hasil dari metode ini sangat

meyakinkan. Metode ini mewajibkan seorang *muawwil* (interpretator) memahami betul bahasa dan sastra arab, karena dalam al-Qur'an menggunakan susunan kosakata bahasa dan sastra arab.

3. Peran Ta'wil dalam mengharmoniskan antara *Aqli* dan *Naqli*, yakni bahwa sebenarnya perdebatan tentang posisi akal dan wahyu telah dicapai oleh beberapa ulama terdahulu. Ada yang menyatakan bahwa akal tidaklah tepat untuk membicarakan ketuhanan karena tidak akan sampai pada hakikat. Sementara ulama lain mengatakan bahwa salah satu fungsi akal adalah melakukan penalaran-penalaran, termasuk penalaran tentang ketuhanan. Namun, Ibnu Rusyd dengan caranya sendiri, menggunakan akal untuk membicarakan wahyu, pun wahyu mendorong akal untuk melakukan penalaran. Ta'wil menurut penulis adalah simpul antara akal dan wahyu, syariat dan Filsafat. Dengan kesimpulan ini, Ibnu Rusyd mencoba memasuki dari perdebatan, mengemukakan pendapat-pendapat para ulama terdahulu, memaparkan kekurangan dan kelebihan, dan terakhir mengkritik apa yang salah dan membenarkan apa yang benar.

Inilah Ta'wil Ibnu Rusyd, penuh dengan Nuasan Filsafat. Penjelasan yang sangat runut dari awal penyusunan konsep sampai pada akhir pembuktian kebenaran. Penggunaan akal dalam mengkaji al-Qur'an tidak berlebihan, sangat mengetahui posisi akal diantara wahyu dan Tuhan. Ibnu Rusyd meyakini bahwa kebenaran satu tidak akan bertentangan dengan kebenaran yang lain. Kebenaran akal tidak akan bertentangan dengan kebenaran wahyu, kecuali jika terdapat kesalahan pada akal yang disebabkan karena kesalahan yang disengaja maka kesalahan tersebut tidak dapat dimaafkan, apalagi jika kesalahan tersebut terkait dengan masalah ketuhanan dan prinsip-prinsip syariat.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, perlu Penulis sampaikan bahwa Ta'wil dalam pandangan Ibnu Rusyd masih banyak yang perlu dikaji lebih dalam. Hal tersebut Penulis rangkum sebagai berikut:

1. Secara ideologis, Ibnu Rusyd ingin mengungkapkan bahwa metode ta'wil filsosfis menjadi metode yang paling tepat dalam memahami konsep Tuhan. Padahal, teori yang lainpun layak untuk memahami konsep Tuhan, tergantung tingkat kemampuan manusia dalam memahami dan menerapkan teori tersebut.

2. Secara otoritatif, Ibnu Rusyd ingin mengungkapkan bahwa beberapa tokoh telah merusak teori dasar filsafat, seperti al-Ghazali. Menurut peneliti, antara Ibnu Rusyd dan al-Ghazali adalah dua tokoh besar Muslim yang seharusnya dipahami secara berbeda. Jadi, penelitian berikutnya harus lebih teliti dalam membahas pemikiran tokoh.

3. Secara konservatif, Ibnu Rusyd mengungkapkan bahwa syariat hanya bisa diterima secara lahiriah, sedangkan seringkali Ibnu Ruysd mengatakan bahwa al-Qur'an yang maknanya masih samar harus dita'wil. Dari kedua statemen tersebut, bukan berarti Ibnu Rusyd tidak konsisten, melainkan kelenturan pemikirannya terkait pemahaman syariat.

4. Saran lainnya, kepada para peneliti yang ingin mengkaji pemikiran Ibnu Rusyd perlu diketahui bahwa meneliti Ibnu Rusyd adalah hal yang menyenangkan dan membingungkan. Menyenangkan karena pemikiran Ibnu Rusyd tidak usang termakan Zaman, dan membingungkan karena pemikirannya sangat mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan metode yang tepat untuk meneliti

dan memahami, pun karena masih sedikitnya penelitian Filsafat Islam yang membahas tokoh-tokoh zaman klasik dengan kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang diselenggarakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari beberapa rangkuman saran yang Penulis sampaikan, Penulis menerima kritik dan saran kepada para pembaca sekalian untuk menyempurnakan penelitian ini karena Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abed al-Jabiri, Muhammad. *Nalar Filsafat dan Teologi Islam*. Terj. Aksin Wijaya. Yogyakarta: IRCiSod, 2003.
- Asyarie, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam berfikir*. Yogyakarta: LESFI, 2010.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Grademedia Pustaka Utama, 2000.
- Bakker, Anton, dkk. *Metodologi penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Daudi, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Ghozali, Al. *Tahafut al-Falasifah: Kerancuan para Filosof*. Terj. Ahmadi Thaha. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Hamzah. *Filsafat Ketuhanan*. UIN Sunan Kalijaga: Fak. Ushluddin, 2003.
- Hanafi, A. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: bulan bintang, 1976.
- Harb, Ali. *Kritik Nalar al-Qur'an*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Hardiman, F. Budi. *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan bersama J. Habermas*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2004.
- Imarah, Muhammad. *Fashl al-Maqol fima bayna al-Hikmah wa asy-Syariah min al- ittishal*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972.
- Iraqi, Muhammad Atif. *Madzahid Falasifah al-Masyriq*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972.
- Iraqi, Muhammad Atif. *Metode Kritik Filsafat Ibnu Ruysd peletak Dasar-dasar Filsafat Islam*. Terj. Aksin Wijaya. Yogyakarta: IRCisoD, 2003.
- M, Afrizal. *Ibnu Rusyd: Tujuh perdebatan utama dalam Teologi Islam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- M.M. Syarif. *Sejarah Filsafat Islam*. Bandung: Mizan. 1963.
- Magee, Bryan. *The Story of Philosophy*. Terj. Marcus widodo, dkk. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

- Mustofa. A. *Filsafat Islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2004.
- Nur Ichwan, Moch. *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. Terj. Sigit Jatmiko, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rusyd, Ibnu. *Fashl al-Maqol fi ma baina al-Hikmah wa as-Syari'ah min al-Itthishal*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972.
- Rusyd, Ibnu. *al-Kasyf 'an manahij Al-Adillah fi 'aqoid al-Millah* Kairo: Maktabah al-Injilu Misriyah, 1963.
- Soleh, Khudori. *Epistemologi Ibnu Rusyd: Upaya Mempertemukan Agama dan Filsafat*. Malang: UIN MALIKI-PRESS, 2012.
- Sudarsono, *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka CIPTA, 1997.
- Thomson, dkk., *Islam in Andalus*. London: Ta-Ha Publisher, 1996.
- Warso Munawwir, Ahmad. *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Wijaya, Aksin. *Teori Interpretasi al-Qur'an Ibnu Rusyd: Kritik Ideologis-Hermeneutis*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Teks Otoritas Kebenaran*. Terj. Sunarwoto Dema. (Yogyakarta: LkiS, 2003)
- Zar, Sirojuddin. *Filsafat Islam Filosof Dan Fiilsafatnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2004.

CURRICULUM VITAE

Nama : Anton Jaya
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 28 Mei 1991
Alamat Asal : Panguragan Wetan RT/RW: 01/01 Panguragan, Cirebon
Nama Bapak : Tarkadi
Nama Ibu : Amiri

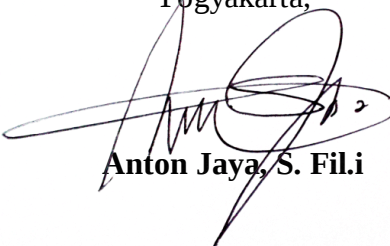
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 3 Panguragan, Cirebon
2. SMPN 1 Panguragan, Cirebon
3. SMA IT 'Ainurrafiq, Kuningan
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama (2009-2015)

Organisasi:

1. BEM-J Aqidah Filsafat
 - Jabatan : Wakil Ketua
2. Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Yogyakarta
 - Jabatan : Serikat Usaha Mandiri (SUM)

Yogyakarta,



Anton Jaya, S. Fil.i